



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, *eksperimental* atau *non eksperimental*, *interaktif* atau *non intraktif*. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara *intensif*, melalui uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku. Metode penelitian adakalanya juga disebut “metodologi penelitian” (sebenarnya kurang tepat tetapi banyak digunakan), dalam makna yang lebih luas bisa berarti “*disen*” atau rancangan penelitian. Rancangan ini

berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.⁴¹

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴². Hal demikian Penelitian berangkat dari suatu permasalahan yang bertujuan sistem kedisiplinan ilmu, yang pada umumnya tujuan peneliti bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Sehingga permasalahan yang digunakan dapat mempunyai kecocokan dengan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Empiris atau Lapangan. Adapun pengertian dari penelitian empiris merupakan penelitian yang pada awalnya adalah data sekunder, untuk kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap data primer di lapangan, atau terhadap masyarakat⁴³ Penelitian Hukum empiris juga menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, yang kemudian dilanjutkan dengan data primer atau data lapangan. Akibat dari jenis datanya (data sekunder dan data primer), maka alat pengumpul datanya

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 2

⁴³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 2006), h 52

terdiri dari studi dokumen; pengamatan (observasi), dan wawancara (Interview).⁴⁴

Pada penelitian hukum empiris atau sosiologis selalu diawali dengan studi dokumen, sedangkan pengamatan (observasi) digunakan pada penelitian yang hendak mencatat atau mendeskripsikan perilaku (hukum) masyarakat. Wawancara (interview) digunakan pada penelitian yang mengetahui misalnya; persepsi, kepercayaan, motivasi, informasi, yang sangat pribadi sifatnya. Penetapan sampling harus dilakukan, terutama jika hendak meneliti perilaku (Hukum) warga masyarakat dan pengelolaan datanya dapat dilakukan baik secara kualitatif atau kuantitatif.

Akhirnya, kegunaan penelitian hukum empiris adalah untuk mengetahui bagaimana hukum itu dilaksanakan termasuk proses penegakan hukum (*law enforcement*) Karena penelitian jenis ini dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada dibalik pelaksanaan dan penegakan hukum. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam penyusunan suatu peraturan perundang-undangan.⁴⁵

Penelitian Hukum Empiris mempunyai dua tujuan yang *pertama*, menggambarkan dan mengungkap, dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan. Kebanyakan penelitian Empiris memberikan penjelasan mengenai peristiwa dengan mencari makna yang sesungguhnya menurut

⁴⁴ Amiruddin, SH., M.Hum. H. Zainal Asikin, S.H, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta; Raja GrafindoPersada), h. 134

⁴⁵ Amirudin, Asikin, *Pengantar.....* h.135

persepsi partisipan. Maka dengan hal ini peneliti bisa mengungkap fakta yang sesungguhnya, berhubungan tentang unifikasi kalender hijriyah Menurut Ulama Kota Malang, dan dapat mengetahui cara penyelesaian perselisihan dalam kehidupan dan penerapan unifikasi kalender islam menurut Ulama Kota Malang.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁶ Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif; peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian Kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, Menggambarkan dan mengungkap, dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan

⁴⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Rosda, 2005), h. 60

eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.⁴⁷

Pada pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif. Metode Kualitatif Interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana orang mencari makna daripadanya.

Dengan pendekatan kualitatif tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan data dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan di kota Malang, yaitu yang berhubungan dengan permasalahan dalam perihal unifikasi kalender hijriyah Menurut pendapat dari para Ulama di Kota Malang.

3. Lokasi Penelitian.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansi yaitu pergi dan jajahi lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.⁴⁸ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti

⁴⁷ Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan.....*, h. 60.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). h.86

hanyalah sebatas lingkup organisasi keagamaan khususnya tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah kota Malang,

Adapun alasan pengambilan lokasi kota Malang tersebut, dikarenakan di kota Malang terdapat beberapa pondok pesantren Nahdhiyyin dan beberapa tokoh Muhammadiyah yang sangat memahami metode perhitungan kalender hijriyah dalam bahasan Ilmu astronomi dan falak

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain :⁴⁹

- a) Data primer ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dengan sumber pertama tanpa perantara. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dua tipologi ulama yaitu; ulama Muhammadiyah dan ulama Nahdhatul ulama; yang terdiri dari tokoh, kyai dan Akademisi.
- b) Sumber data sekunder atau data tangan ke dua adalah: data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.⁵⁰ Data sekunder Adalah data yang mendukung adanya data utama. Data sekunder dirumuskan untuk menunjang validitas dan realibilitas data

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....,h157

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.91.

primer.⁵¹ Data skunder dapat juga diperoleh melalui literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan, di antaranya yaitu hasil lokakarya tentang unifikasi kalender hijriyah, makalah, artikel serta penelitian mengenai unifikasi kalender/ kalender Islam terpadu.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

b. Methode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Pada awalnya interviwer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih jauh.⁵³

Jenis wawancara semi terstruktur ini peneliti gunakan agar dalam proses wawancara peneliti tidak kebingungan dalam berdialog. Juga berfungsi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dari informasi yang diberikan informan. Dalam hal ini informan yang akan menjadi responden penelitian adalah sebagai berikut :

⁵¹ Tim Dosen Fakultas Syari'ah UIN Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: 2011), h.29

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*h. 186

⁵³ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian: *Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 227.

Responden	Profil Responden
KH.Drs.Chamzawi, M.Hi	Beliau adalah Dosen sekaligus Dewa Kyai di MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Menjabat Dewan Syuriah NU Cabang Kota Malang, Lahir di Rembag, 08 Agustus 1951, menempuh pendidikan awal di Sekolah Rakyat Negeri kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Lirboyo Kediri beserta Madrasah Bidayatul Kediri, selama 9 tahun menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menempa Ilmu di Pondok Pesantren Darul Hadis, kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Malang (UNISMA)
Drs. Abdullah Zainur Rouf, Mhi	Beliau adalah Dosen Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lahir di Tuban, 09 Mei 1969 menempuh pendidikan di Pondok Pesantren As Shomadiyah di Tuban, dan melanjutkan studi di Pondok Pesantren Nurul Huda, Mergosono, Malang. Pendidikan formal beliau di jenjang strata I di raih di IAIN Malang, dalam Jurusan Bahasa Arab kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Malang (UNISMA)
Drs. Athoillah Wijayanto, S.Ag	Ust. Athoillah adalah seorang tokoh Nahdlatul Ulama yang Lahir di Malang, 30 Maret 1971. Seorang putra daerah yang

menjabat sebagai Ketua Lembaga Bahsul Masail NU Kota Malang, tinggal di Jl. Bandulan Raya 2/949 beliau adalah lulusan dari IAIN Tarbiyyah Malang, dengan predikan S1 pada program Pendidikan Bahasa Arab

Drs. Abdul Haris. MA

Beliau adalah Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bidang Tarjih waa Tajdid Muhammadiyah, lahir di Bojonegoro, 17 April 1967 pendidikan formal pertama beliau di tempuh di Madrasah Ibtidaiyyah At Tanwir, Bojonegoro sampai lulus Madrasah Aliyah, kemudian melanjutkan studi di IAIN Sunan Ampel, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab beliau mendapatkan kesempatan kuliah di Sudan, dengan program yang sama, dan kembali ke Indonesia untuk melanjutkan S3 di Universitas yang sama pula.

Drs. Samsul Rizal, MA

Lahir di Sumatra Selatan, 12 Desember 1956, Beliau menjabat sebagai Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah masa bakti 2009-2013, menempuh pendidikan di Pondok Modern Gontor, da melanjutkan studi di IAIN Sunan Ampel Malang pada program Pendidikan Agama Islam, beliau mendapat kesempatan untuk memperdalam ilmu di Pakistan pada jenjang S2 di S2 Internasional Islamic universty of Pakistan.

Dr. H. Nur Hakim, M.Ag

Beliau juga merupakan Ketua Pimpina Derah Muhammadiyah Kota Malang, di bidang Tarjih waa Tajdid, Beliau lulusan dari universitas malaysia di University of Malaya, Kuala Lumpur, sedangkan gelar SI dan SII di tempuh di Indonesia, Lahir di Bojonegoro dan tumbuh di daerah kelahiranya, menempuh pendidikan formal MIN, MTsN, dan MAN Bojonegoro.

6. Metode Pengolahan Data

Metode Pengolahan data pada dasarnya tergantung pada jenis datanya, upaya yang dilakukan bekerja yang diperoleh dari sumber data primer, sumber data sekunder, pendapatan dari dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain. Setelah data dikumpulkan dari lapangan dengan lengkap, maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan menganalisis data.⁵⁴ Metode Pengelolaan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Edit (*Editing*)

Sebelum diolah data yang telah diperoleh perlu di edit terlebih dahulu.

Dengan kata lain data atau keterangan yang dikumpulkan perlu dibaca

⁵⁴Bambang Sunggono, *Motode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 125

sekali lagi dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan⁵⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menggali dan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan data penting yang berkaitan mengenai permasalahan unifikasi kalender hijriyah saja, sebagaimana data tentang usaha pemerintah dalam penetapan dan pembentukan kalender Islam terpadu atau unifikasi kalender hijriyah, dan metode penentuan awal bulan menurut pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

b. Klasifikasi (*Klasifiying*)

Klasifikasi adalah klasifikasi (pengelompokan), data hasil dokumentasi diklarifikasi berdasarkan katagori tertentu⁵⁶. Proses pengelompokan data yang diperlukan. Seluruh data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi dibaca.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengelompokan data yang berkaitan dengan permasalahan unifikasi kalender hijriyah, sebagaimana data tentang penetapan dan pembentukan kalender Islam terpadu atau unifikasi kalender hijriyah menurut pandangan tokoh Muhammadiyah dan menurut tokoh Nahdlatul Ulama.

c. Verifikasi (*Verifiyeng*)

⁵⁵ Moh. Nazir, PH.D, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 358

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*h. 104-105

Adalah suatu tindakan untuk mencari kebenaran tentang data-data yang diperoleh, sehingga pada nantinya dapat meyakinkan kepada pembaca tentang kebenarannya penelitian tersebut⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebrangkan dan mengkaji data yang telah didapat, data yang berkaitan dengan permasalahan unifikasi kalender hijriyah, sebagaimana data tentang penetapan dan pembentukan kalender Islam terpadu atau unifikasi kalender hijriyah menurut pandangan tokoh Muhammadiyah atau menurut tokoh Nahdlatul Ulama dengan beberapa referensi dan pendapat para ahli yang didapatkan dari data sekunder.

d. Konklusi (*Concluding*)

langkah terakhir adalah konklusi atau menarik kesimpulan, dalam artian cara menganalisa data-data secaraprehensif serta menghubungkan makna data yang diperoleh peneliti. Menyimpulkan data-data harus dilakukan secara cermat dengan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh⁵⁸.

Khususnya tentang penerapan dan pembentukan unifikasi kalender Islam/unifikasi kalender hijriyah menurut pandangan ulama kota Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan dan menarik sebuah temuan dari data yang didapatkan, dalam hal ini, data yang berkaitan

⁵⁷ Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian: Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Alidasindo, 2000), h. 85

⁵⁸ Nana Sudjana dan Awalkusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi: Panduan bagi Tenaga Pengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 89

dengan permasalahan unifikasi kalender hijriyah, sebagaimana data tentang penetapan dan pembentukan kalender Islam terpadu atau unifikasi kalender hijriyah menurut pandangan tokoh Muhammadiyah dan menurut tokoh Nahdlatul Ulama kota Malang

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁹ Dari rumusan tersebut diatas dapatlah kita menarik bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan beografi artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. sehingga dapat menggambarkan keadaan atau status fenomena mengenai penerapan dan pembentukan unifikasi kalender Islam/unifikasi kalender hijriyah menurut pandangan Ulama kota Malang.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....,h. 280-281